

Pendidikan Bagi Pengembangan Individu dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI

Amril M¹, Umami Salamah Br Pasaribu²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

e-mail: amrilm@uin-suska.ac.id¹, 22390125033@students.uin-suska.ac.id²

Abstrak

Pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of live*). Tujuan Pendidikan agama islam adalah untuk membimbing dan mendidik seseorang untuk memahami ajaran agama islam, diharapkan mereka memiliki kecerdasan berfikir (IQ), KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) dan memiliki kecerdasan Spritual (SQ).

Kata Kunci : *Pengembangan, Implikasi, PAI*

Abstrack

Islamic religious education is an effort in the form of guidance and care for children so that when they finish their education they can understand and practice the teachings of the Islamic religion and make it a way of life. The aim of Islamic religious education is to guide and educate someone to understand the teachings of the Islamic religion, it is hoped that they have thinking intelligence (IQ), EMOTIONAL INTELLIGENCE (EQ) and have spiritual intelligence (SQ).

Keywords: *Development, Implications, PAI*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam dengan dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan antar umat beragama untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa Pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of live*). Tujuan Pendidikan agama islam adalah untuk membimbing dan mendidik seseorang untuk memahami ajaran agama islam, diharapkan mereka memiliki kecerdasan berfikir (IQ), KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) dan memiliki kecerdasan Spritual (SQ).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau library research, dimana bahan yang digunakan adalah teori-teori yang relevan dengan penelitian. Menurut Zed (2004), Riset perpustakaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan, pembacaan, pelestarian dan pengelolaan bahan pustaka. Penelitian ini seluruhnya menggunakan metode library research. Data yang dikumpulkan dievaluasi untuk analisis isi. Analisis isi adalah jenis analisis yang menggambarkan pembahasan rinci dari informasi yang disajikan dalam literatur. Teknik analisis isi yang diterapkan membuat isi literatur tersedia sebagai objek dan juga menghasilkan kesimpulan yang dapat ditiru dan valid yang

perlu diperiksa lebih dekat sesuai dengan konteks yang ditetapkan (Krippendorff dalam Subrayogo, 2001).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian dengan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian pustaka (library research) merupakan penelitian yang objeknya dicari dengan berbagai informasi pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen. (Sari, 2020) Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya yang mengharuskan melakukan observasi atau wawancara dalam perolehan data. Pada penelitian ini objek data yang dicari oleh peneliti adalah dengan mencari literatur-literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Peneliti mencari data dalam menjawab permasalahan yang diangkat dengan membaca berbagai referensi yang sesuai. Penelitian kepustakaan merupakan penelaahan terhadap data-data pustaka yang dapat memberikan solusi atau jawaban terkait dengan masalah yang diteliti. Melalui penelitian pustaka dapat memberi hasil dari apa yang dicari melalui sumber-sumber data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam

Miftahur Rohman, Hairudin, Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-kultural, Jurnal Pendidikan Islam: Al-Tadzkiyyah Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam dengan dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan antar umat beragama untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa.

Abdul Majid, dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004). Tujuan Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung PT. Remaja Rosda Karya, 2008), Di dalam Garis-garis Besar Pedoman Pendidikan Agama Islam dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang ajaran Agama Islam sehingga terbentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Kurikulum merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang berfungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu dalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 36 kurikulum di Indonesia disusun dalam kerangka peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi, daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, tuntutan iptek dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Untuk mendukung keterlaksanaan kerangka kurikulum tersebut di atas, maka dalam pasal selanjutnya (UU No. 20 tahun 2003 pasal 37) dijelaskan bahwa dalam kurikulum wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, ketrampilan/kejuruan, muatan lokal. Pendidikan agama merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu Pendidikan agama menjadi

salah satu mata pelajaran wajib baik dari sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan. Hal yang juga sangat menarik jika sekolah mampu menyusun kurikulum dengan menerapkan nilai-nilai agama yang tercermin dalam setiap mata pelajaran. Pada dasarnya pendidikan agama menitik beratkan pada penanaman sikap dan kepribadian berlandaskan ajaran agama dalam seluruh sendi-sendi kehidupan siswa kelak. Sehingga penanaman nilai-nilai agama seyogyanya tercantum dalam keseluruhan mata pelajaran dan menjadi tanggung jawab bersama seluruh guru. Muatan kurikulum pendidikan agama dijelaskan dalam Lampiran UU no 22 tahun 2006, termasuk didalamnya kurikulum pendidikan agama Islam dengan tujuan pembelajarannya adalah menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.⁷ Selanjutnya ruang lingkup dari pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam. Pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama menjadi materi yang wajib diajarkan pada setiap sekolah. Pendidikan agama Islam pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Sedangkan Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama disekolah dapat diinternalisasikan dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan lebih mengutamakan pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi Pendidikan Bagi Individu

Bagi individu, pendidikan memiliki fungsi :

1. Sebagai sarana untuk mengembangkan potensi yang dibawa sejak lahir. Melalui pendidikan seseorang akan dapat mengasah bakat bawaannya. Orang yang cerdas adalah orang yang memiliki bakat cerdas dan bakat cerdasnya tersebut telah terasah melalui proses yang disebut dengan pendidikan. Demikianya orang yang terampil dalam hal bidang tertentu, ia menjadi terampil bukan semata-mata karena bakat, melainkan bakat yang dibawa sejak lahir tersebut telah diasah melalui latihan, dimana latihan merupakan bagian dari pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut maka para pengelola pendidikan khususnya guru dan kepala sekolah harus mampu memfasilitasi kegiatan belajar para siswa, sedemikian rupa sehingga para siswa dapat belajar untuk dapat mengembangkan bakatnya masing – masing semaksimal mungkin dan berupaya dan mengantarkan mereka untuk menjadi individu yang bermartabat.
2. Sebagai sarana untuk mengubah perilaku. Perilaku merupakan representasi dari pikiran dan perbuatan seseorang. Seseorang akan dikatakan berperilaku baik jika pikiran dan perbuatannya baik. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengubah perilaku seseorang dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Melalui pendidikan yang hanya berfikir dan berbuat hal-hal yang positif, oleh karena itu pendidikan memiliki arti yang sangat penting dalam mengubah perilaku seseorang. Implikasinya adalah bahwa para pengelola dan pelaksana pendidikan harus mampu memfasilitasi peserta didik agar dapat memiliki perilaku yang baik. Adapun wujud fasilitasi yang dapat dilakukan oleh guru dan kepala sekolah adalah melalui keteladanan dan pembiasaan.
3. Sebagai sarana untuk mengembangkan fisik, mental dan spritual seseorang. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat memfasilitasi perkembangan fisik, mental dan spritual peserta didik secara seimbang. Dengan demikian, kepala sekolah dan guru dituntut untuk dapat mendidik peserta didik bukan saja dari sisi kemampuan intelektualnya saja yang dilakukan melalui pembelajaran mata pelajaran sains, melainkan

mereka harus dapat membimbing para siswa untuk dapat mengembangkan fisiknya dan ketajaman spritualnya, diantaranya iidengan memberikan

Manfaat Pendidikan Bagi Individu

Pendidikan memberikan pengaruh yang besar pada seseorang secara individu.

1. Meningkatkan kualitas hidup
2. Meningkatkan kesempatan kerja
3. Meningkatkan kemampuan berpikir
4. Meningkatkan rasa percaya diri
5. Meningkatkan kesehatan

Berikut akan dijelaskan tentang berbagai manfaat dari pendidikan pada seorang individu.

1. Meningkatkan Kualitas Hidup

Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sangat berguna bagi individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan adanya pendidikan, kita bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan penghasilan yang lebih besar. Jadi, kita bisa meningkatkan kesejahteraan hidup diri sendiri hingga keluarga.

2. Meningkatkan Kesempatan Kerja

Pendidikan adalah faktor penting dalam menentukan kesempatan kerja seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pula kesempatan kerjanya. Dengan memiliki pendidikan yang baik, individu akan memiliki kemampuan untuk bersaing dengan individu lain dalam mencari pekerjaan.

3. Meningkatkan Kemampuan Berpikir

Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, terutama dalam hal analisis dan kritik. Individu yang memiliki pendidikan yang baik akan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dengan cara yang lebih efektif dan kreatif.

4. Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Dengan memiliki pendidikan yang baik, individu akan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena individu merasa lebih mampu dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Meningkatkan Kesehatan

Pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kesehatan seseorang. Individu yang memiliki pendidikan yang baik akan lebih cenderung untuk memiliki gaya hidup yang sehat dan menerapkan perilaku yang positif untuk kesehatannya.

Pembentukan Karakter Anak Sebagai Tujuan Pendidikan Dalam Islam

Konsep pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Pembahasan substansi makna dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam Islam, keduanya membahas tentang perbuatan perilaku manusia. Al-Ghazali menjelaskan jika akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan.

Suwito, Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih, (Yogyakarta: Belukar, 2004) menyebutkan bahwa akhlak sering disebut juga ilmu tingkah laku atau perangai, karena dngan ilmu tersebut akan diperoleh pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan jiwa; bagaimana cara memperolehnya dan bagaimana membersihkan jiwa yang telah kotor.

Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 Sedangkan arti dari Karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpateri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Pembahasan tentang pengertian dasar antara akhlak dan karakter tersebut diatas mengisyaratkan substansi makna yang sama yaitu masalah moral manusia; tentang pengetahuan nilai-nilai yang baik, yang seharusnya dimiliki seseorang dan tercermin dalam

setiap perilaku serta perbuatannya. Perilaku ini merupakan hasil dari kesadaran dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai nilai-nilai baik dalam jiwanya serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari disebut orang yang berakhlak atau berkarakter. Akhlak atau karakter dalam Islam adalah sasaran utama dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hadits nabi yang menjelaskan tentang keutamaan pendidikan akhlak salah satunya hadits berikut ini: “ajarilah anak-anakmu kebaikan, dan didiklah mereka” Abdullah Nasih Ulwan, Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj Sefullah Kamalie Dan Hery Noer Ali, Jilid 2.

Konsep pendidikan didalam Islam memandang bahwa manusia dilahirkan dengan membawa potensi lahiriah yaitu: 1) potensi berbuat baik terhadap alam, 2) potensi berbuat kerusakan terhadap alam, 3) potensi ketuhanan yang memiliki fungsi-fungsi non fisik. Ketiga potensi tersebut kemudian diserahkan kembali perkembangannya kepada manusia.¹² Hal ini yang kemudian memunculkan konsep pendekatan yang menyeluruh dalam pendidikan Islam yaitu meliputi unsur pengetahuan, akhlak dan akidah. Lebih luas Ibnu Faris menjelaskan bahwa konsep pendidikan dalam Islam adalah membimbing seseorang dengan memperhatikan segala potensi paedagogik yang dimilikinya, melalui tahapan-tahapan yang sesuai, untuk didik jiwanya, akhlaknya, akalunya, fisiknya, agamanya, rasa sosial politiknya, ekonominya, kecantikannya, dan semangat jihadnya Ali Abdul Halim Mahmud, Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi, Terj Afifudin, (Solo: Media Insani, 2003),

Hal ini memunculkan konsep pendidikan akhlak yang komprehensif, dimana tuntutan hakiki dari kehidupan manusia yang sebenarnya adalah keseimbangan hubungan antara manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan sesamanya serta hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Akhlak selalu menjadi sasaran utama dari proses pendidikan dalam Islam, karena akhlak dianggap sebagai dasar bagi keseimbangan kehidupan manusia yang menjadi penentu keberhasilan bagi potensi paedagogis yang lain. Prinsip akhlak terdiri dari empat hal yaitu: 1) Hikmah ialah situasi keadaan psikis dimana seseorang dapat membedakan antara hal yang benar dan yang salah. 2) Syajaah (kebenaran) ialah keadaan psikis dimana seseorang melampiaskan atau menahan potensialitas aspek emosional dibawah kendali akal 3) Iffah (kesucian) ialah mengendalikan potensialitas selera atau keinginan dibawah kendali akal dan syariat 4) ‘adl (keadilan) ialah situasi psikis yang mengatur tingkat emosi dan keinginan sesuai kebutuhan hikmah disaat melepas atau melampiaskannya.

Abidin Ibnu Rusn Prinsip akhlak diatas menegaskan bahwa fitrah jiwa manusia terdiri dari potensi nafsu yang baik dan potensi nafsu yang buruk, tetapi melalui pendidikan diharapkan manusia dapat berlatih untuk mampu mengontrol kecenderungan perbuatannya kearah nafsu yang baik. Oleh karena itu Islam mengutamakan proses pendidikan sebagai agen pembentukan akhlak pada anak. Islam selalu memposisikan pembentukan akhlak atau karakter anak pada pilar utama tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan pembentukan akhlak pada anak al Ghazali menawarkan sebuah konsep pendidikan yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah. Menurutnya mendekatkan diri kepada Allah merupakan tolak ukur kesempurnaan manusia, dan untuk menuju kesana ada jembatan yang disebut ilmu pengetahuan.

Ibn Miskawaih menambahkan tidak ada materi yang spesifik untuk mengajarkan akhlak, tetapi materi dalam pendidikan akhlak dapat diimplementasikan ke dalam banyak ilmu asalkan tujuan utamanya adalah sebagai pengabdian kepada Tuhan Suwito, Op.Cit.

Pendapat diatas menggambarkan bahwa akhlak merupakan pilar utama dari tujuan pendidikan didalam Islam, hal ini senada dengan latar belakang perlunya diterapkan pendidikan karakter disekolah; untuk menciptakan bangsa yang besar, bermartabat dan disegani oleh dunia maka dibutuhkan good society yang dimulai dari pembangunan karakter (character building). Pembangunan karakter atau akhlak tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui proses pendidikan disekolah dengan mengimplementasikan penanaman nilai-nilai akhlak dalam setiap materi pelajaran.

SIMPULAN

Penanaman karakter pada anak sejak dini berarti ikut mempersiapkan generasi bangsa yang berakhlak, mereka adalah calon generasi bangsa yang diharapkan mampu memimpin bangsa dan menjadikan negara yang ber peradaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan budi pekerti yang baik serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan mengasah dirinya dengan iman dan takwa. Oleh karena itu Ajat Sudrajat, Mengapa Pendidikan Karakter?, Jurnal Pendidikan Karakter pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah sebagai salah satu upaya pembentukan karakter siswa sangatlah penting. Pembentukan Karakter anak akan lebih baik jika muncul dari kesadaran keberagamaan bukan hanya karena sekedar berdasarkan perilaku yang membudaya dalam masyarakat. Indikator berakhirnya pendidikan karakter adalah jika seseorang telah mengetahui sesuatu yang baik (knowing the good) (bersifat kognitif), kemudian mencintai yang baik (loving the good) (bersifat afektif), dan selanjutnya melakukan yang baik (acting the good) (bersifat psikomotorik).

Uraian di atas memperkuat pentingnya pendidikan karakter pada anak dilakukan sejak dini, karena karakter seseorang muncul dari sebuah kebiasaan yang berulang-ulang dalam waktu yang lama serta adanya teladan dari lingkungan sekitar. Pembiasaan itu dapat dilakukan salah satunya dari kebiasaan perilaku keberagamaan anak dengan dukungan lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Ajat Sudrajat, Mengapa Pendidikan Karakter?, Jurnal Pendidikan Karakter Sedangkan upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam memaksimalkan pembelajaran PAI di sekolah diantaranya:

1. Dibutuhkan guru yang profesional dalam arti mempunyai keilmuannya, berakhlak dan mampu menjadi teladan bagi siswanya,
2. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi ditambah dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan dengan serius sebagai bagian pembelajaran,
3. Kewajiban siswa melaksanakan ibadah-ibadah tertentu di sekolah dengan bimbingan guru (misalnya rutin melaksanakan shalat zduhur berjamaah),
4. Menyediakan tempat ibadah yang layak bagi kegiatan keagamaan,
5. Membiasakan akhlak yang baik di lingkungan sekolah dan dilakukan oleh seluruh komunitas sekolah (misal program salam, sapa, dan senyum),
6. Hendaknya semua guru dapat mengimplementasikan pendidikan agama dalam keseluruhan materi yang diajarkan sebagai wujud pendidikan karakter secara menyeluruh.

Jika beberapa hal tersebut dapat terlaksana niscaya tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan anak didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Miftahur Rohman, Hairudin, Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-kultural, Jurnal Pendidikan Islam: Al-Tadzkiyyah, Volume 9, No 1, 2018, h. 22.
- Abdul Majid, dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 133.
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung PT. Remaja Rosda Karya, 2008), h. 78
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Op.Cit, h. 25
- Abidin Ibnu Rusn, Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 99
- Suwito, Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih, (Yogyakarta: Belukar, 2004), h. 31
- Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025, h. 7 1
- Abdullah Nasih Ulwan, Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj Sefullah Kamalie Dan Hery Noer Ali, Jilid 2, (Semarang: Asy-Syifa, Tt), h. 44

- Ali Abdul Halim Mahmud, Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi, Terj Afifudin, (Solo: Media Insani, 2003), h. 25
- Abidin Ibnu Rusn, Op.Cit, h. 89
- Suwito, Op.Cit, h. 121
- Muhammad Jawwad Ridla, Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam Perspektif Sosiologis-Filosofis, Terj Mahmud Arif, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), h. 212
- Ajat Sudrajat, Mengapa Pendidikan Karakter?, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 1, No. 1, 2011, h. 48
- Ajat Sudrajat, Mengapa Pendidikan Karakter?, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 1, No. 1, 2011, h. 48